

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang “Peran Orang Tua Dalam Kemampuanelihara Diri Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Karies pada Anak Retardasi Mental di SLB C” telah dilakukan pada siswa tunagrahita dengan kategori sedang di SLB Negeri 2 Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang dilakukan pada bulan Nopember 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling/sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuestioner kepada orang tua responden untuk mengetahui peran orang tua dalam kemampuanelihara diri kesehatan gigi dan mulut serta pemeriksaan gigi terhadap responden untuk mengetahui status karies.

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dilakukan analisis *Kendall's tau* dengan SPSS. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi umur dan jenis kelamin. Adapun distribusi frekuensi masing-masing karakteristik adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Karakteristik	N	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	50
Perempuan	15	50
Total	30	100
Umur		
8-11	23	76,7
12-15	7	23,3
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama banyaknya yaitu masing-masing sejumlah 15 (50%) dan mayoritas kelompok responden umur 8-11 tahun sebanyak 23 (76,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua Dalam Kemampuan Pelihara Kesehatan Gigi dan Mulut

Kriteria Peran	N	(%)
Baik	10	33.3
Cukup	14	46.7
Kurang	6	20
Jumlah	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan peran orang tua dalam kemampuanelihara diri kesehatan gigi dan mulut sebagian besar responden memiliki peran cukup yaitu sebanyak 14 orang (46,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Karies

Kategori	N	(%)
Sangat rendah	6	20
Rendah	4	13,3
Sedang	10	33,3
Tinggi	8	26,7
Sangat tinggi	2	6,7
Jumlah	30	100

Tabel 4 menunjukkan kategori status karies sebagian besar responden memiliki kategori sedang sebanyak 10 (33,3%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Peran Orang Tua dengan Status Karies

Status Karies	Peran Orang Tua					
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
Sangat rendah	6	60	0	0	0	0
Rendah	3	30	0	0	1	16,7
Sedang	1	10	7	50	2	33,3
Tinggi	0	0	7	50	1	16,7
Sangat tinggi	0	0	0	0	2	33,3
Jumlah	10	100	14	100	6	100

Hasil tabulasi silang pada tabel 5 menunjukkan bahwa peran orang tua baik dengan status karies sangat rendah sebanyak 6 (60%) responden, peran orang tua cukup dengan status karies sedang dan tinggi sebanyak 7 (50%) responden dan peran orang tua kurang dengan status karies sedang dan tinggi sebanyak 2 (33,3%) responden.

Tabel 6. Indeks Rerata Status Karies

	d+D	e+M	f+F	Rerata	Kategori
Total	84	11	18	3,8	Sedang

Tabel 6 menunjukkan indeks rerata status karies sebesar 3,8 termasuk kategori sedang.

2. Hasil Uji *Kendall's Tau*

Hubungan peran orang tua dalam kemampuanelihara diri kesehatan gigi dan mulut dengan status karies pada anak retardasi mental SLB C dianalisis menggunakan Statistik Non Parametrik dengan skala data ordinal-ordinal menggunakan analisis uji *Kendall's Tau* dengan bantuan komputer program SPSS. Hasil Uji Korelasi *Kendall's Tau* (T) antara peran orang tua dengan status karies memiliki nilai signifikansi (p) = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai (p) = <0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan status karies.

B. Pembahasan

Tabel 3 peran orang tua dalam kemampuanelihara diri kesehatan gigi dan mulut diketahui bahwa sebagian besar peran orang tua cukup yaitu sebanyak 14 (46,7%) responden. Hal ini disebabkan karena pada item pertanyaan di kuesioner penelitian yang paling tinggi adalah aspek pelaksanaan hygiene mulut tentang membantu menjaga kebersihan gigi anak dengan cara menyikat gigi yaitu sejumlah 27 (90%) responden dan pada aspek menghindari kebiasaan yang tidak baik untuk kesehatan gigi

dan mulut tentang mengingatkan anak untuk mengurangi mengkonsumsi makanan/jajanan yang manis dan lengket yaitu sejumlah 26 (86,7%) responden. Menyikat gigi merupakan cara yang dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak dan plak pada permukaan gigi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyikat gigi antara lain Teknik menyikat gigi harus sederhana, tepat dan dapat membersihkan semua gigi dan gusi, cara menggosok gigi harus sistemik agar tidak ada gigi yang terlampaui dan lamanya menyikat gigi dianjurkan umumnya selama 2 menit. Kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket seperti permen dan coklat bisa menyebabkan karies. Anak retardasi mental karena keterbatasannya dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sangat membutuhkan bantuan atau pendampingan dari orang tua untuk perawatan sehari-hari di rumah. Untuk itu, peran orang tua dibutuhkan dalam hal membantu atau mendampingi anak saat menyikat gigi dan mengingatkan anak untuk menghindari mengkonsumsi makanan yang dapat menyebabkan karies. Pernyataan ini diperkuat oleh Suciari (2015) yang menyatakan bahwa anak yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi yang baik dipengaruhi oleh peran orang tua. Jika orang tua perhatian dan peduli saat anak menyikat gigi maka anak akan merasa nyaman saat menyikat gigi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmali (2010) bahwa peran orang tua lebih cenderung cukup. Karena orang tua lebih sedikit mempunyai waktu untuk memberikan arahan atau nasehat kepada anak kecuali hari libur. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat

Riyanti (2009) bahwa peran orang tua sangat penting dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan memberi teladan sehingga anak mampu mengembangkan pertumbuhan pribadinya, tanggung jawab orang tua dan perhatian penuh kasih sayang serta menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Selain itu, orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar dalam mencegah akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak.

Tabel 4 menunjukkan status karies sebagian besar responden termasuk kategori sedang sebanyak 10 (33,3%). Hal ini disebabkan karena pada item pertanyaan kuesioner penelitian yang paling rendah adalah pada aspek pemeriksaan diri sendiri dan mencari pengobatan yang tepat sedini mungkin tentang rutin memeriksakan gigi anak setiap 6 bulan sekali sejumlah 8 (46,7%) responden dan kurang aktifnya peran orang tua dalam mengajak anak untuk memeriksakan giginya sedini mungkin meskipun pada saat tidak ada gejala sakit gigi sejumlah 14 (56,7%) responden. Pemeriksaan sedini mungkin merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi di rongga mulut seperti memeriksakan gigi secara rutin setiap 6 bulan sekali. Tujuannya adalah sebagai tindakan mencegah kerusakan gigi, penyakit gusi dan kelainan-kelainan yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut serta pendeteksian awal gangguan-gangguan gigi dan mulut yang belum disadari. Menurut Ghofur (2012) karies gigi dapat dicegah secara dini yaitu dengan melakukan pemeriksaan secara berkala setiap 6 bulan sekali. Pemeriksaan

dan perawatan sejak awal dari tenaga profesional kesehatan gigi dan perawatan sehari-hari di rumah dapat memungkinkan anak retardasi mental merasakan manfaat mulut yang bersih dan sehat sehingga karies bisa diminimalisir.

Hasil tabulasi silang pada tabel 5 menyatakan bahwa peran orang tua baik dengan status karies sangat rendah sebanyak 6 (60%) responden, peran orang tua cukup dengan status karies sedang dan tinggi sebanyak 7 (50%) responden dan peran orang tua kurang dengan status karies sedang dan tinggi sebanyak 2 (33,3%) responden. Peneliti berasumsi peran orang tua baik memiliki status karies yang lebih rendah dari peran orang tua cukup dan kurang. Hal ini terjadi karena adanya pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua yang mendukung terbentuknya perilaku positif pada anak dalam menjaga kesehatan gigi. Apabila peran orang tua baik maka status karies anak rendah dan apabila peran orang tua kurang maka status karies anak tinggi. Hasil penelitian Tungalow (2015) menyatakan bahwa anak-anak dengan gangguan perkembangan masih belum bisa memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan gigi dan dianggap memiliki resiko lebih tinggi terhadap penyakit karies gigi daripada anak dengan perkembangan normal. Untuk itu, peran orang tua sangat dibutuhkan.

Analisis data penelitian mengenai hubungan antara peran orang tua dalam kemampuanelihara diri kesehatan gigi dan mulut dengan status karies pada siswa retardasi mental sedang di SLB C menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau* diperoleh $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak

dan Ha diterima menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua dalam kemampuanelihara diri kesehatan gigi dan mulut dengan status karies. Hal ini disebabkan peran orang tua dalam kemampuanelihara diri kesehatan gigi dan mulut berhubungan langsung dengan status karies anak. Orang tua yang memiliki peran yang baik mempengaruhi status karies anaknya menjadi rendah dan sebaliknya, peran yang kurang mempengaruhi status karies anaknya menjadi tinggi apabila peran tersebut diterapkan dalam perilaku sehari-hari dan diperlukannya upaya untuk meningkatkan peran dalamelihara diri kesehatan gigi dan mulut yang dimilikinya agar dapat diwujudkan dalam perilaku kesehatan gigi sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Halim (2011) di Santo Yoseph 1 Medan yang menyatakan adanya hubungan antara peran orang tua dengan rata-rata def-t. Peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut anak.